

Peningkatan Keterampilan Belajar Bahasa Indonesia Tentang Membaca Dongeng Dengan Penerapan Metode Demostrasi

Wanda Triatni Hisda¹, Muhammad Yusnan², Firasti³, Tuty Purwaningsih⁴,
La Ode Aras⁵

¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Buton

E-mail: wandatriatni.hisda@gmail.com¹, muhammadyusnan39@gmail.com²,
firasti88@gmail.com³, tutypurwaningsih45@gmail.com⁴

Abstract

This study aims to determine the effect of the demonstration method in improving the learning process and learning outcomes of Indonesian for students. Place of research is a place used in conducting research to obtain the desired data. This research took place at SD Negeri 1 Bone-Bone for the 2022/2023 academic year. The observation was divided into three rounds, namely rounds 1, 2, and 3, where each round recognized the same treatment (same activity flow) and discussed one sub-topic making sentences ending with daily tests at the end of each round. Achieved in three rounds intended to improve the teaching system that has been implemented. The data needed in this study were obtained through observing demonstration learning processing methods, observing student and teacher activities, and daily tests. The results showed that the application of demonstration learning methods had a positive influence, which was able to increase student learning motivation as indicated by the results of interviews with some students, the average student answer stated that students were interested and interested in demonstration learning methods so that they became motivated to learn.

Keywords: Indonesian Fairy Tales, Learning Outcomes, Demonstration Methods.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi dalam meningkatkan proses belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 1 Bone-Bone tahun pelajaran 2022/2023. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, dimana masing putaran dikenal perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan membuat kalimat yang diakhiri dengan tes harian di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksud untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran demonstrasi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode-metode pembelajaran demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode-metode pembelajaran demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci: Dongeng Bahasa Indonesia, Hasil belajar, Metode demonstrasi.

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi didalam diri peserta didik. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap anak bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Menurut Gagne dan Brigs (dalam Kosasi, 2014:11) pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa. Pembelajaran yang cocok diterapkan di SD adalah pembelajaran menggunakan pendekatan tematik. Pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model dari kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006:5)

Sekolah dasar negeri 1 Bone-Bone kecamatan batupuaru kota baubau sudah menerapkan kurikulum

2013, salah satu tema pembelajaran yang ada dikelas 2 adalah “kebersamaan” dengan subtema “kebersamaan dirumah”. Tema tersebut termuat dalam kompetensi dasar bahasa Indonesia yaitu “menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri”. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama ini kemampuan siswa kelas 2 SDN 1 Bone-Bone dalam memahami bacaan dongeng masih rendah. Siswa masih bingung dalam menceritakan isi cerita dengan intonasi-intonasi tertentu.

Meskipun di kelas II SDN 1 Bone-Bone sudah menerapkan kurikulum 2013, namun pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran di kelas terkadang masih menerapkan cara tradisional. Saat pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk, mendengar, mencatat dan menghafal materi yang di sampaikan guru. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru kurang mengaktifkan siswa dalam belajar maka dari itu harus di lakukan perubahan metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam memahami materi teks dongeng binatang.

Upaya meningkatkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dimana diharapkan siswa dapat memperoleh informasi yang tepat tentang perubahan wujud benda

dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar sehingga hasil belajar meningkat. Hasil belajar merupakan pencapaian prestasi yang didapat siswa setelah mengikuti serakaian penilaian oleh guru. Menurut Sumono (2017) menyatakan bahwa hasil belajaran adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Menurut Slameto (2003:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi banyak digolongkan menjadi 2, yaitu: 1) faktor internal yang meliputi : a) faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh); b) faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) ; dan faktor kewenangan 2) faktor eksternal antara lain a) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan); b) faktor sekolah(metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah; c) faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman.

Metode demonstrasi adalah pertunjukan suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya

(Syaiful, 2008:2010). Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibin Syah, 2000:22).

METODE PENELITIAN

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “bagaimana cara meningkatkan kephahaman siswa dalam membaca dongeng Bahasa Indonesia pada siswa dengan metode demonstrasi?”

Metode demonstrasi adalah pertunjukan suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya (Syaiful, 2008:2010). Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibin Syah, 2000:22).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran objektif tentang peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam membaca dongeng fabel pada siswa

Hisda, dkk.

kelas II Semester 2 tahun pelajaran 2022/2023 di SD NEGERI 1 BONE-BONE Kecamatan Batupoaro Kota Baubau dengan metode demonstrasi.

Upaya meningkatkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dimana diharapkan siswa dapat memperoleh informasi yang tepat tentang perubahan wujud benda dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar sehingga hasil belajar meningkat. Hasil belajar merupakan pencapaian prestasi yang didapat siswa setelah mengikuti serakaian penilaian oleh guru. Menurut Sumono (2017) menyatakan bahwa hasil belajaran adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Menurut Slameto (2003:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi banyak digolongkan menjadi 2, yaitu: 1) faktor internal yang meliputi: a) faktor jasmani(kesehatan dan cacat tubuh); b) faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) ; dan faktor kewenangan 2) faktor eksternal antara lain a) faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan) b) Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan

tugas rumah; c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman. anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa, dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas II di SDN 1 Bone-Bone dalam mengidentifikasi dan membaca dongeng fabel dengan bahasa dan intonasi yang baik dan benar;
2. Bagi Guru, memberi masukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang dapat membuat siswa aktif sehingga hasil belajarnya mengalami peningkatan; dan
3. Bagi Sekolah merupakan salah satu terobosan dalam pemecahan masalah dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan efektif khususnya dalam belajar Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kemampuan yang harus di kuasai peserta didik di kelas rendah adalah kemampuan membaca. Namun, pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang kurang mampu membaca dengan baik dan sesuai dengan kaidah membaca ketika melakukan kegiatan membaca. Cara membaca siswa yang tidak sesuai

dengan aspek membaca yang dibutuhkan menyebabkan anak kurang memahami makna sebuah bacaan yang mereka baca.

Kegiatan penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Bone-Bone Kecamatan Batupoaro Kota Baubau. Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang telah di persiapkan oleh peneliti. Apabila ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam butir-butir pedoman maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan.



Gambar 1. Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti didalam kelas
Setelah siklus I selesai dilaksanakan, mahasiswa/i segera mengadakan diskusi dengan teman sejawat. Hasilnya, peneliti dan guru kelas II melakukan evaluasi proses pembelajaran dengan mengolah dan mendiskusikan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari pembelajaran pada siklus I. berikut ini

merupakan hasil refleksi dan proses pembelajaran pada siklus 1 :

1. Siswa tidak bisa fokus dalam persiapan maupun pada saat melakukan demonstrasi,
2. Sebagian siswa kurang lancar, terbata-bata untuk berbicara, dan
3. Dalam membaca, aspek kebahasaan dalam mendemonstrasikan dialog percakapan seperti tekanan, ucapan, intonasi, struktur kalimat dan materi cerita banyak yang kurang tepat.

Hasil belajar siklus I siswa kelas II SDN 1 Bone-Bone semester II udah baik namun masih terdapat beberapa siswa yang masih belum tuntas, jadi harus di tingkatkan lagi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu :

1. Siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran;
2. Siswa tidak sungguh-sungguh ketika diminta mendemonstrasikan dialog;
3. Siswa kurang termotivasi.

Kendala-kendala diatas diduga karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar, kurangnya bimbingan yang di lakukan oleh guru ketika melakukan demonstrasi, dan kurang optimal dalam mengelola kelas.

Dari hal diatas, maka peneliti dan guru kelas II melakukan evaluasi proses pembelajaran siklus II tahun ajaran 2022/2023 dengan mengolah dan mendiskusikan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa

Hisda, dkk.

selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari pembelajaran pada siklus II. Setelah melaksanakan evaluasi proses pembelajaran siklus II, maka dilaksanakan lah kegiatan pembelajaran siklus II dengan menjadikan siswa sebagai peran utama dalam pembelajaran.



Gambar 2. Guru mendemonstrasikan cara membaca dongeng dengan aspek kebahasaan, tekanan, ucapan, intonasi, struktur kalimat dan materi cerita yang tepat.



Gambar 3. Siswa bertanya mengenai dongeng fabel yang sedang dibahas



Gambar 4. Siswa diberi kesempatan membaca ke depan sembari di perhatikan guru dan diberi masukan apabila terjadi kesalahan membaca.



Gambar 5. Siswa membaca dan melakukan dialog di dalam dongeng dengan baik dan benar.

Kegiatan diatas adalah hasil dari pelaksanaan evaluasi antara mahasiswa PLP II dan guru kelas II. Berikut merupakan hasil refleksi dari proses pembelajaran dari siklus II :

1. Perubahan pada perencanaan siklus II. Siswa diajar dengan topik materi yang akrab dengan keseharian siswa, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah;

2. Memotivasi siswa untuk aktif dan berpartisipasi saat proses pembelajaran.
3. Guru memberikan bimbingan saat proses pembelajaran. Dengan memberikan bimbingan, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan model demonstrasi, siswa kelas II SDN 1 Bone-Bone dapat membaca dongeng fabel dengan lebih baik di bandingkan dengan siklus I. hipotesis tindakan penelitian ini terbukti bahwa penerapan metode demonstrasi pada pelajaran Bahasa Indonesia subtema Kebersamaan di Rumah apabila diterapkan secara efektif dan efisien, maka dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 1 Bone-Bone semester II Tahun ajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Salah satu kemampuan yang harus di kuasai peserta didik di kelas rendah adalah kemampuan membaca. Namun, pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang kurang mampu membaca dengan baik dan sesuai dengan kaidah membaca ketika melakukan kegiatan membaca. Salah satunya adalah kemampuan membaca dongeng. Hal ini menjadi alasan untuk meneliti cara penangan agar peserta didik dapat memahami dengan mudah teknik-teknik dalam membaca dongen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan 3 siklus dan dibantu dengan metode demonstrasi.

Setelah penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 24 hari, maka diketahui bahwa metode demonstrasi dapat membantu siswa dalam mengetahui teknik dalam membaca dongeng.

DAFTAR RUJUKAN

- Ampera, T. 2010. Pengajaran Sastra : Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Akktivitas. Widya Padjajaran : Bandung.
- Endayani, TB. Rina Cut. Agustina, Maya. 2020. “ Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” dalam Al-Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD 5 (2) hal 150-158. STAIN Teuku Direndung Meulaboh.
- Utami Maulida, Zakaria. 2021. “One Day One Dongen Sebagai Upaya Mengembangkan Keterampilan Membaca Generasi Alpha”. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia 9 (2), 50-62. Universitas Islam Sultan Agung.
- Yung Antoniu, Mastar Asran, Abdussamas. 2013. “Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Tanjungpura Pontianak”. Universitas Tanjungpura Pontianak.

Hisda, dkk.

*Undang-undang Republik Indonesia
Nomor 2 tentang Sistem
Pendidikan Nasional. 2003.
Surabaya: Usaha Nasional*